
Peningkatan Perilaku Kerja Sama Anak Usia Dini Melalui Metode Diskusi Kelompok di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa

Increasing Early Childhood Collaborative Behavior Through Group Discussion Methods at Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kindergarten

Nurul Asisa¹⁾, Eka Damayanti²⁾, M. Rusdi³⁾, Ahmad Farham Majid⁴⁾, Sri Kustiah⁵⁾

^{1,2,3,4)}Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar, ⁵⁾TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa
nurulasisani@gmail.com¹⁾, eka.damayanti@uin-alauddin.ac.id²⁾, rusdi.tahir@uin-alauddin.ac.id³⁾,
ahmad.farham@uin-alauddin.ac.id⁴⁾, kustiahsri718@gmail.com⁵⁾

Abstrak

Perkembangan sosial pada anak khususnya dalam perilaku kerja sama sangat penting distimulasi sejak dini, karena merupakan hal yang mendasar pada anak dalam berinteraksi dengan orang sekitarnya. Pengabdian ini bertujuan untuk mengetahui perilaku kerja sama setelah penerapan metode diskusi kelompok pada anak usia 5-6 tahun. Penelitian pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *service learning* ini dilakukan di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kota Makassar dengan jumlah partisipan sebanyak 10 anak. Instrumen yang digunakan berupa lembar kerja kegiatan Pengurutan Ukuran Hewan, lembar observasi ketercapaian perilaku kerja sama anak dan lembar evaluasi keterlaksanaan intervensi. Data dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil pengabdian menunjukkan anak mampu meningkatkan perilaku kerja sama dalam kelompok. Hasil temuan dalam pengabdian ini menunjukkan bahwa penerapan metode diskusi kelompok efektif dalam merangsang interaksi sosial dan kolaborasi diantara anak-anak yang menjadi fondasi dasar untuk bekerja sama dan meningkatkan keterampilan sosial mereka dimasa depan.

Kata Kunci: Metode Diskusi Kelompok, Kerja Sama, Perkembangan Moral

Abstract

Social development in children, especially in cooperation behavior is very important to be stimulated from an early age, because it is fundamental to children in interacting with people around them. fundamental in children in interacting with people around them. This service aims to determine cooperative behavior after applying the group discussion method to children aged 5-6 years. This community service research in the form of service learning was carried out at the Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kindergarten, Makassar City with a total of 10 children participating. The instruments used were an animal size sorting activity worksheet, an observation sheet on the achievement of children's cooperative behavior and an evaluation sheet on the implementation of the intervention. Data were analyzed using descriptive statistics. The results of the service show that children are able to increase cooperative behavior in groups. The findings in this service show that the application of the group discussion method is effective in stimulating social interaction and collaboration among children which is the basic foundation for working together and improving their social skills in the future.

Keywords: Group Discussion Method, Cooperation Behavior, Moral Development

How to Cite: Asisa, N., Damayanti, E., Rusdi, M., Majid, A.F., Kustiah, S. (2025). Peningkatan Perilaku Kerja Sama Anak Usia Dini Melalui Metode Diskusi Kelompok di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa. *KHIDMAH: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 5(1), 19-30.

PENDAHULUAN

Perkembangan agama dan moral merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk distimulasi pada anak. Rachman (2022) mengungkapkan bahwa waktu terbaik untuk menanamkan nilai-nilai moral pada anak adalah ketika mereka masih di usia dini. Hal tersebut dikarenakan anak usia dini berada di fase ke-emasan atau yang sering kita dengar yaitu masa *golden age*. Menurut Nugroho et al. (2024) kerja sama adalah salah satu aspek dari nilai moral yang menggarisbawahi bahwa penting untuk bekerja sama dalam mencapai tujuan yang sama. Hal ini harus distimulasi pada anak usia dini karena proses bekerjasama dapat mengembangkan kemampuan aspek emosional seperti dalam hal membantu, berinteraksi dengan teman dan menyelesaikan tugas secara berkelompok (Kusyairy Umy et al., 2022). Namun, pada anak usia dini masih banyak yang kesulitan dalam berpartisipasi dan bekerja sama dengan teman-teman mereka, hal ini dikarenakan anak memiliki sifat egoisentrik yang dimana hanya mau menang sendiri, mengikuti keinginannya sendiri dan tidak mau mendengarkan orang lain (Shofiah et al., 2023). Selain itu, banyak juga anak yang lebih memilih bermain sendiri dan duduk diam daripada berinteraksi dengan teman-teman sebaya mereka (Asteria et al., 2015). Apabila anak kurang mendapatkan stimulasi yang tepat, maka hal ini dapat menghambat perkembangan sosial anak serta mengalami kesulitan dalam beradaptasi di lingkungan sosial dan akademis anak di kemudian hari. Anak yang tidak mendapatkan contoh perilaku kerja sama yang baik kerap kali menunjukkan sikap kurang motivasi dan ketidaksiplinan (Amri & Assaad, 2020).

Salah satu metode yang efektif dalam menumbuhkan perilaku kerja sama anak yaitu melalui metode diskusi kelompok, dimana anak-anak dapat belajar karena memungkinkan anak dapat belajar berkolaborasi dan berkomunikasi antara satu sama lain. Metode ini juga akan membuat anak lebih bersemangat dalam belajar dan mampu meningkatkan aspek sosial anak (Ridwan et al., 2023). Kumara (2017) mengemukakan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan kemampuan berpikir karena dalam diskusi dituntut mengeluarkan pendapatnya dengan baik sehingga anak lebih terlatih dalam bidang komunikasi. Hal ini dapat merangsang perkembangan kognitif anak agar lebih terlatih dalam mengidentifikasi masalah, menemukan solusi, dan menerapkannya dalam situasi yang nyata (Babullah et al., 2024).

Menurut Syarifuddin (2017) metode diskusi kelompok adalah metode pembelajaran dimana guru memberi suatu persoalan atau masalah kepada anak, dan anak diberi kesempatan secara bersama-sama untuk memecahkan masalah itu dengan teman-temannya. Metode ini dilakukan dengan cara membagi kelompok kecil dan diskusi tentang topik tertentu, bertukar pengalaman, dan pendapat untuk menentukan keputusan bersama. Tujuan dari metode ini menurut Afiefah (2014) yaitu anak dapat berfikir demokratis, bisa menghargai perbedaan, melatih anak untuk bersikap bertanggung jawab atas pendapatnya. Adapun manfaatnya menurut Wilfred (dalam Supriyati, 2020) adalah membantu mengarahkan atau mendekatkan hubungan antara kegiatan kelas dengan tingkat perhatian dan derajat pengertian dari pada anggota kelas. Oleh karena itu, metode diskusi ini cocok untuk diterapkan bagi anak karena dapat menstimulasi tumbuhnya perilaku tanggung jawab dan kerja sama pada peserta didik.

Menurut Meilanny et al. (2018) kerja sama adalah interaksi antar anggota

kelompok yang mempunyai tujuan yang sama. Hal ini sejalan dengan pendapat Abidah & Dewi (2018) yang mendefinisikan kerja sama adalah keinginan saling mendekati karena mempunyai cita-cita dan kepentingan bersama. Maka peneliti menyimpulkan bahwa kerja sama adalah proses sosial yang melibatkan interaksi dan kolaborasi antara individu untuk mencapai tujuan bersama, dimana terdapat saling membantu dan memahami. Salah satu faktor yang mempengaruhi tumbuhnya perilaku kerja sama adalah penerapan metode diskusi kelompok karena dapat memberikan kesempatan bagi anak untuk berlatih keterampilan kerja sama untuk memecahkan sebuah permasalahan dengan proses berfikir kelompok. Secara singkatnya kerjasama adalah sebuah kegiatan yang terjadi dalam metode diskusi (Assyifa et al., 2023).

Berdasarkan pemaparan tersebut, metode diskusi kelompok menjadi solusi stimulasi yang dapat dilakukan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *service learning* ini untuk membangun perilaku kerja sama peserta didik TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa Kota Makassar. Dengan melibatkan anak-anak dalam aktivitas yang menyenangkan, diharapkan mereka dapat lebih memahami pentingnya bekerja sama dan membangun hubungan positif dengan teman-teman mereka.

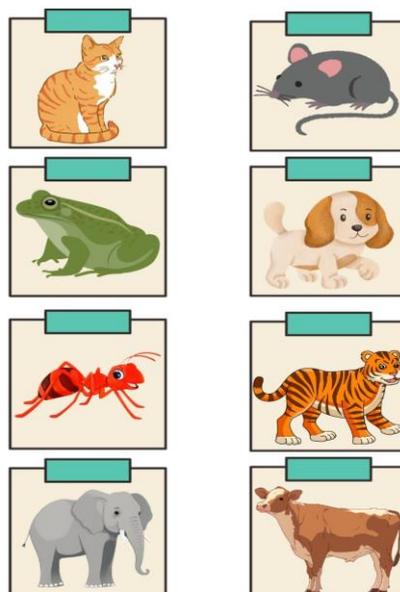
METODE PENGABDIAN

Service learning adalah perpaduan antara pembelajaran akademik dan pengabdian kepada masyarakat dengan tujuan memberikan pengalaman belajar praktik yang baik (Febriyanto et al., 2023). Yang menjadi subyek pengabdian ini yakni anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa yang berlokasi di Jl. Minasa Upa, Gn. Sari, Kec. Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan. Jumlah populasi sebanyak 15 anak didik (data TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa). Jumlah subjek sebanyak 10 anak dengan inisial AMNR, AGC, ANA, AAA, APM, DM, HA, IIMS, MAA, dan MNRM yang terpilih berdasarkan teknik simple random sampling, dimana setiap individu dalam populasi memiliki peluang yang sama untuk dipilih sebagai subjek pengabdian.

Metode pembelajaran yang digunakan dalam penelitian pengabdian ini yakni Diskusi Kelompok melalui langkah-langkah yang pertama yaitu memilih topik yang relevan dengan kehidupan sehari-hari anak dan yang dapat memicu diskusi yang menarik. Seperti, "Hewan yang kita kenal". Kedua, bagi anak menjadi kelompok-kelompok kecil yang terdiri dari 3-4 orang. Memastikan setiap kelompok heterogen, artinya terdiri dari anak-anak dengan berbagai karakteristik. Ketiga, menyiapkan gambar, kertas, atau benda-benda kecil yang berhubungan dengan topik diskusi untuk menarik perhatian anak. Keempat, menjelaskan kepada anak tujuan dari kegiatan diskusi, yaitu untuk belajar bekerja sama dan menghargai pendapat teman. Menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami anak. Kelima, mengajak anak untuk berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing. Menggunakan pertanyaan-pertanyaan terbuka yang mendorong anak untuk berpikir dan berpendapat. Contoh: "Hewan apa yang kalian sukai?". Keenam, berkelilinglah dari satu kelompok ke kelompok lainnya untuk mengamati dan memfasilitasi diskusi. Membantu anak yang kesulitan menyampaikan pendapatnya dan dorong mereka untuk aktif berpartisipasi. Ketujuh setelah waktu yang ditentukan, minta setiap kelompok untuk meringkas hasil diskusi mereka. Anak-anak dapat menyampaikan hasil diskusi mereka secara bergantian. Kedepalan, setelah semua kelompok selesai menyampaikan hasil diskusi, melakukan diskusi kelas. Mengajak anak untuk membandingkan hasil diskusi dari setiap

kelompok dan menyimpulkan hal-hal yang mereka pelajari. Kesembilan, memberikan apresiasi kepada semua anak atas partisipasi dan usaha mereka dalam berdiskusi. Kesepuluh, menyampaikan kembali pentingnya bekerja sama dan menghargai pendapat orang lain. Dan yang terakhir, mengajak anak untuk menerapkan nilai kerja sama dalam kegiatan sehari-hari, baik di sekolah maupun di rumah.

Media yang digunakan berupa media kegiatan Pengurutan Ukuran Hewan. Media ini merupakan media yang peneliti buat sendiri atau kembangkan sendiri. Berikut media pembelajaran yang digunakan:



Gambar 1. Media Pembelajaran

Pelaksanaan pengabdian dilakukan selama 3 hari pada tanggal 21, 22, dan 25 November 2024. Instrumen yang digunakan berupa lembar observasi ketercapaian intervensi yang terdiri dari 5 aspek masing-masing berisi 2 item pernyataan responden disusun oleh peneliti berdasarkan aspek: 1. Partisipasi 2. Komunikasi 3. Pengambilan keputusan 4. Pemecahan masalah 5. penerimaan terhadap perbedaan. Adapun kisi-kisinya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Kisi-kisi Instrumen Perilaku Kerja Sama

No	Aspek	Pernyataan
1	Partisipasi	a. Anak sering memberikan pendapat dalam diskusi
		b. Anak terlihat antusias dan bersemangat mengikuti diskusi.
2	Komunikasi	a. Anak menggunakan bahasa yang sopan dan santun saat berkomunikasi
		b. Anak mendengarkan dengan baik pendapat teman sekelompok.

3	Pengambilan keputusan	a. Anak memberikan usulan solusi untuk masalah yang dihadapi kelompok b. Anak dapat mencapai kesepakatan bersama dengan teman sekelompok.
4	Pemecahan Masalah	a. Anak bekerja sama dengan teman untuk menyelesaikan tugas yang diberikan b. Anak menunjukkan kreativitas dalam mencari solusi alternatif saat menghadapi masalah.
5	Penerimaan terhadap Perbedaan	a. Anak menghargai pendapat teman yang berbeda dengan pendapatnya. b. Anak terbuka terhadap ide-ide baru yang diajukan oleh teman.

HASIL DAN DISKUSI

Hasil penelitian pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk *service learning* menunjukkan hasil positif. Berikut ini data-data rekapitulasi hasil observasi ketercapaian kerja sama pada anak dalam pelaksanaan kegiatan pengabdian terhadap 10 anak yang menjadi subjek pengabdian.

Tabel 2. Skor Kerja Sama Sebelum Diskusi Kelompok

No	Nama Anak	Item										Total	Rerata
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	AMNR	1	4	2	3	1	3	3	1	2	1	21	2,1
2	AGC	2	4	4	3	4	4	4	2	2	1	29	2,9
3	ANA	2	4	3	3	2	3	3	1	2	1	24	2,4
4	AAA	1	2	3	2	2	3	3	1	2	1	20	2,0
5	APM	1	3	3	2	1	3	3	1	2	1	20	2,0
6	DM	1	3	4	2	1	3	2	1	2	1	21	2,1
7	HA	1	4	2	3	1	3	3	1	2	1	21	2,1
8	IIMS	2	4	4	3	3	4	3	2	3	1	28	2,8
9	MAA	1	4	3	4	1	3	3	1	3	1	24	2,4
10	MNRM	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	15	1,5
		Rata-rata										22,3	2,23

Keterangan:

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Skor 1: Belum Berkembang (BM)

Tabel 2 menampilkan skor kerja sama anak sebelum mengikuti diskusi kelompok. Skor rata-rata keseluruhan adalah 2,23, yang menunjukkan bahwa sebagian besar anak berada pada kategori "Mulai Berkembang" (MB). Anak dengan inisial AGC mencapai skor tertinggi (2,9), sedangkan MNRM memiliki skor terendah (1,5), menunjukkan bahwa kerja sama mereka belum berkembang (BM).

Tabel 3. Skor Kerja Sama Setelah Diskusi Kelompok

No	Nama Anak	Item										Total	Rerata
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	AMNR	1	4	2	3	2	3	3	1	2	1	22	2,2
2	AGC	2	4	4	3	4	4	4	2	3	1	31	3,1
3	ANA	2	4	3	3	2	3	3	1	2	1	24	2,4
4	AAA	1	2	3	3	2	4	3	1	3	1	23	2,3
5	APM	1	3	3	2	1	3	3	1	2	1	20	2,0
6	DM	1	3	4	4	1	3	2	1	3	1	23	2,3
7	HA	1	4	2	3	1	3	3	1	2	1	21	2,1
8	IIMS	2	4	4	4	3	4	4	2	3	1	31	3,1
9	MAA	1	4	3	4	1	3	3	1	3	1	24	2,4
10	MNRM	1	2	2	2	1	2	1	1	2	1	15	1,5
		Rata-rata										23,4	2,34

Keterangan:

Skor 4: Berkembang Sangat Baik (BSB)

Skor 3: Berkembang Sesuai Harapan (BSH)

Skor 2: Mulai Berkembang (MB)

Skor 1: Belum Berkembang (BM)

Berdasarkan Tabel 3, dapat diketahui bahwa responden TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa setelah diskusi kelompok, rata-rata skor kerja sama meningkat menjadi 2,34. AGC dan IIMS memperoleh skor tertinggi (3,1), menunjukkan perkembangan kerja sama yang baik. Namun, MNRM tetap dengan skor terendah (1,5), menunjukkan tidak ada peningkatan dalam kemampuan kerja sama yang berada pada kategori Belum Berkembang (BM). Sementara 7 anak yang lainnya berada pada kategori Mulai Berkembang (MB).

Tabel 4. Perbedaan Skor Kerja Sama Sebelum dan Sesudah Diskusi Kelompok

No	Nama Anak	Rerata		Selisih
		Sebelum	Sesudah	
1	AMNR	2,1	2,2	0,1
2	AGC	2,9	3,1	0,2
3	ANA	2,4	2,4	0
4	AAA	2,0	2,3	0,3
5	APM	2,0	2,0	0
6	DM	2,1	2,3	0,2
7	HA	2,1	2,1	0
8	IIMS	2,8	3,1	0,3
9	MAA	2,4	2,4	0
10	MNRM	1,5	1,5	0
Rata-rata		2,23	2,34	0,11

Berdasarkan sebelum dan sesudah perlakuan, maka ditemukan peningkatan terbesar terlihat pada anak dengan inisial AAA dan IIMS, masing-masing meningkat sebesar 0,3 poin. Namun, beberapa anak seperti ANA, APM, HA, MAA, dan MNRM tidak menunjukkan perubahan skor. Namun secara umum terjadi peningkatan adanya perbedaan skor yaitu 2,23 dan 2,34 dengan rata-rata selisih 0,11. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan kerja sama setelah diberi perlakuan.

Tabel 4 menampilkan perbedaan skor rata-rata kerja sama anak sebelum dan sesudah mengikuti diskusi kelompok. Instrumen perilaku kerja sama yang digunakan mencakup lima aspek: Partisipasi, Komunikasi, Pengambilan Keputusan, Pemecahan Masalah, dan Penerimaan terhadap Perbedaan. Setiap aspek diukur melalui beberapa item, dengan penilaian dari Skor 1 (Belum Berkembang) hingga Skor 4 (Berkembang Sangat Baik). *Pertama*, Partisipasi: Setelah diskusi kelompok, terdapat peningkatan partisipasi pada beberapa anak. Misalnya, anak dengan inisial AGC dan IIMS menunjukkan peningkatan skor, masing-masing sebesar 0,2 dan 0,3. Ini menunjukkan bahwa diskusi kelompok dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam memberikan pendapat dan antusiasme selama diskusi. *Kedua*, Komunikasi: Aspek komunikasi menunjukkan sedikit peningkatan, namun tidak signifikan pada semua anak. Anak dengan inisial DM mengalami peningkatan dari 2,1 menjadi 2,3, menunjukkan perbaikan dalam penggunaan bahasa sopan dan kemampuan mendengarkan. *Ketiga*, Pengambilan Keputusan: Beberapa anak, seperti AAA dan IIMS, menunjukkan peningkatan dalam aspek ini, yang mencerminkan kemampuan mereka untuk memberikan usulan solusi dan mencapai kesepakatan bersama. Peningkatan ini penting dalam melatih anak untuk berpikir kritis dan bekerja sama dalam kelompok. *Keempat*, Pemecahan Masalah: Aspek ini menunjukkan bahwa anak-anak mulai menunjukkan kreativitas dalam mencari solusi alternatif. Peningkatan skor pada anak seperti IIMS menunjukkan bahwa diskusi kelompok mendorong anak untuk lebih aktif dalam menyelesaikan tugas bersama. *Kelima*, Penerimaan terhadap Perbedaan: Hasil menunjukkan bahwa beberapa anak lebih terbuka terhadap ide-ide baru setelah diskusi kelompok. Namun, tidak semua anak menunjukkan perubahan signifikan, seperti ANA dan MAA yang tetap pada skor 2,4.

Secara keseluruhan, tabel ini menunjukkan adanya peningkatan rata-rata skor kerja sama dari 2,23 menjadi 2,34 setelah diskusi kelompok. Meskipun peningkatan rata-rata hanya 0,11, hal ini menunjukkan efektivitas diskusi kelompok dalam mengembangkan perilaku kerja sama pada anak. Namun, tidak semua anak menunjukkan peningkatan signifikan, yang menandakan perlunya pendekatan lebih personal dalam metode pengajaran untuk anak-anak yang tidak menunjukkan peningkatan.

Temuan dalam penelitian pengabdian ini sesuai yang dikatakan oleh Kristin (2016) bahwa pemilihan metode pembelajaran akan menentukan keberhasilan peserta didik terutama dalam kemampuan bekerjasama. Tetep et al. (2020) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa metode diskusi kelompok dapat meningkatkan keterampilan kerjasama kemampuan interaksi sosial anak. Metode ini dapat mendorong anak agar aktif berpartisipasi, saling menghargai pendapat teman, dan belajar bekerja sama dalam menyelesaikan tugas. Menurut Sa'diyah et al. (2022) diskusi kelompok tidak hanya meningkatkan kemampuan sosial anak, tetapi juga mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan kreativitas. Hal ini didukung oleh penelitian oleh Harianto (2020) yang menyatakan bahwa melalui diskusi, anak-anak belajar untuk mendengarkan dengan baik dan mengemukakan pendapat secara logis. Begitu juga dari penelitian Hariyadi et al. (2024)

yang menyatakan bahwa metode diskusi mampu meningkatkan kemampuan peserta didik dalam mengemukakan pendapatnya. Selain itu, menurut Dzaky et al. (2024) metode diskusi juga efektif dalam membangun rasa percaya diri anak, karena merasa diberikan kesempatan untuk berbicara dan mengekspresikan ide-ide mereka didepan teman-teman. Melalui metode ini juga dapat meningkatkan kemampuan pemahaman peserta didik dalam belajar (Rahmat, 2017).



Gambar 2. Foto Kegiatan Sebelum Memulai Diskusi Kelompok



Gambar 3. Foto Kegiatan Pelaksanaan Diskusi Kelompok



Gambar 4. Foto Kegiatan Setelah Diskusi Kelompok

Hasil penelitian pengabdian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Babullah et al. (2024) yang menemukan bahwa diskusi kelompok efektif dalam meningkatkan keterampilan sosial dan kerja sama anak. Metode ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk berinteraksi, bernegosiasi, dan mencapai kesepakatan bersama, yang merupakan bagian penting dari pengembangan keterampilan sosial. Hal senada juga diungkapkan oleh Eka (2022) yang menyatakan bahwa dalam belajar berkelompok dapat membantu anak menghargai pendapat orang lain dan mengembangkan rasa empati. Selain itu, penelitian oleh Pareda (2024) menunjukkan bahwa anak-anak yang terlibat dalam diskusi kelompok akan mengalami peningkatan dalam kemampuan berkolaborasi, yang memperkaya keterampilan sosial mereka dengan teman sebayanya.

Menurut Saputra et al. (2019) penerapan metode diskusi dalam pembelajaran menciptakan suasana yang interaktif dan menyenangkan, di mana anak-anak merasa lebih bebas untuk mengekspresikan pendapat mereka. Hal ini sejalan dengan penelitian Ginting & Sembiring (2020) bahwa dalam belajar kelompok, anak menunjukkan semangat belajar yang tinggi dan aktif. Hal ini juga sejalan dengan penelitian Putri et al. (2020) bahwa dengan belajar berkelompok biasanya anak akan antusias dan lebih bersemangat dalam belajar.

Meningkatkan kemampuan kerja sama anak usia dini melalui metode diskusi bukanlah hal yang mudah. Namun, kelebihan dari kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah dapat membantu anak belajar berkolaborasi dengan teman-teman sebayanya dan meningkatkan keterampilan sosial anak dimasa depan. Peran pendidik tentu sangat penting untuk menciptakan suasana diskusi yang terbuka dan inklusif. Pendidik perlu membimbing anak untuk saling mendengarkan dan menghargai pendapat satu sama lain (Arisnaini, 2021).

Peningkatan skor kerja sama setelah diskusi kelompok menunjukkan bahwa metode ini efektif dalam meningkatkan kemampuan kerja sama anak-anak. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi anak untuk berpartisipasi aktif, mendengarkan pendapat teman, dan mencari solusi bersama, sesuai dengan temuan sebelumnya yang menyatakan bahwa interaksi sosial dapat meningkatkan keterampilan sosial anak (Smith et al., 2020). Namun, perbedaan dalam tingkat perkembangan kerja sama antar anak menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih individual dalam pengajaran (Johnson & Johnson, 2017).

Evaluasi keseluruhan menunjukkan bahwa metode diskusi ini berjalan dengan baik dimana mayoritas peserta mampu bekerja sama. Kesan positif terlihat dalam antusiasme anak-anak saat berdiskusi. Sebagian besar anak menunjukkan peningkatan dalam kemampuan kerja sama selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan, penelitian ini berhasil mencapai tujuannya dalam mengevaluasi dan meningkatkan perilaku kerja sama anak melalui diskusi kelompok. Temuan ini dapat diaplikasikan dalam pengembangan kurikulum pendidikan anak usia dini yang menekankan pada pembelajaran kolaboratif. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi kerja sama anak, seperti lingkungan keluarga dan budaya sekolah.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dipaparkan pada pembahasan sebelumnya terkait dengan penerapan metode diskusi kelompok dalam meningkatkan perilaku kerja sama pada anak usia 5-6 tahun di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa, maka dapat disimpulkan bahwa dengan menerapkan strategi metode diskusi kelompok ini terjadi peningkatan perilaku kerja sama anak. Dengan menerapkan metode diskusi kelompok ini, anak juga semakin banyak berkomunikasi dengan temannya sehingga mampu meningkatkan rasa percaya diri anak serta sikap menghargai orang lain.

Implikasi dari penelitian ini adalah bahwa diskusi kelompok dapat diimplementasikan sebagai metode pembelajaran yang efektif dalam mengembangkan keterampilan sosial dan kerja sama pada anak usia dini. Metode ini dapat membantu anak-anak untuk lebih aktif berpartisipasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dalam menyelesaikan tugas kelompok. Namun, hasil juga menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih individual untuk anak-anak yang tidak menunjukkan peningkatan signifikan. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya peran pendidik dalam memfasilitasi dan memotivasi anak-anak selama diskusi kelompok untuk mencapai hasil yang optimal. Penelitian lanjutan disarankan untuk mengeksplorasi faktor-faktor lain, seperti lingkungan keluarga dan budaya sekolah, yang dapat mempengaruhi kemampuan kerja sama anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada pihak Program Studi Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Dosen Pengampu Mata Kuliah Perkembangan Moral dan Agama anak, serta pihak sekolah TK Aisyiyah Bustanul Athfal Minasa Upa yang bersedia menjadi mitra dari bagian kegiatan pelaksanaan penelitian pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidah, A. F., & Dewi, N. K. (2018). Sikap Kerjasama Melalui Permainan Bentengan Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Kumara Cendekia*, 104–112.
- Afiefah, N. (2014). Pembelajaran Dengan Metode Diskusi Kelas. *Jurnal Tarbawiyah*, 11(1), 53–65.
- Amri, M. & Assad, A.B.M., (2020). Pengaruh Keteladanan Guru Terhadap Akhlak Peserta Didik Kelas IX MTS As'adiyah Puteri 1 Kabupaten Wajo. *Jurnal Inspiratif Pendidikan*, 1(2), 1–12.

- Arisnaini. (2021). Upaya Guru Dalam Menerapkan Sikap Saling Menghargai Sesama Anak Usia Dini Di TK Tunas Muda Ulee Tuy Darul Imarah Aceh Besar. *Serambi Konstruktivis*, 3(1), 251–260.
- Assyifa, S.H., Nurhasanah, Tahir, M., (2023). Analisis Kemampuan Kerjasama dalam Metode Diskusi Pada Mata Pelajaran IPS Siswa Kelas IV SDN 37 Cakranegara Tahun Ajaran 2022 / 2023. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(3), 1577–1582.
- Asteria, Mering, A., Ali, M., (2015). *Peningkatan kerjasama anak dalam bermain melalui metode kerja kelompok*. 1–12.
- Babullah, R., Qomariyah, S., Neneng, N., Natadireja, U., Nurafifah, S., Jl, A., Balandongan, L., No, J. B., & Citamiang, K. (2024). Kolaborasi Metode Diskusi Kelompok Dengan Problem Solving Learning Untuk Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Siswa Pada Materi Aqidah Akhlak. *Jurnal Budi Pekerti Agama Islam*, 2(2).
- Budiarti, M., Rachim, H. A., & Syauqina, D. A. (2018). *Komunikasi Kelompok Sebagai Faktor Pendorong Terbentuknya Kerjasama Dalam Menyelesaikan Pekerjaan K3L Di Lingkungan Universitas Padjadjaran*. 5(2), 198–204.
- Dzaky, M. W., Ubaidillah, D. A., & Susanti, E. (2024). Efektivitas metode diskusi sebagai sarana peningkatan keterampilan berbicara pada siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 187–195.
- Eka, S. (2022). Perilaku Empati Siswa Pendahuluan Sekolah merupakan lembaga pendidikan formal yang banyak mengubah cara berpikir, bersikap, dan bagaimana cara beradaptasi dengan orang lain dan lingkungannya. Sekolah diharapkan dapat menciptakan ide-ide yang gemilang. *Journal of Guidance and Counseling*, 1(4), 12–22.
- Ginting, S.U.B. & Sembiring, M.H., (2020). Pengaruh Belajar Kelompok Pendidikan kewarganegaraan (PKN) Terhadap Minat Belajar Siswa Kelas X di SMKS-PP Putra Jaya Stabat Kabupaten Langkah Tahun Pelajaran 2020/2021. *Jurnal Serunai Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 9(2), 77–83.
- Harianto, E. (2020). Metode Bertukar Gagasan Keterampilan Berbicara dalam Pembelajaran. *Jurnal Didaktika*, 9(4), 411–422.
- Hariyadi, W., Murdiono, M., Cathrin, S., (2024). Application Of Percentage Method And Group Discussion To improve The Ability To Present Student Opinion In Learning Pancasila. *JOSS : Journal of Social Science*. *JOSS: Journal of Social Science*, 3(3), 1264–1282. <https://joss.al-makkipublisher.com/index.php/js>
- Johnson, D. W., & Johnson, R. T. (2017). Cooperative learning: The foundation for active learning. *Active Learning in Higher Education*, 18(1), 1-14.
- Kristin, F. (2016). Analisis Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Dasar PerKhasa*, 2 (1) , 90–98.
- Kumara, A. (2017). *Bimbingan Kelompok, Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan*.
- Kusyairy, U., Qalby, N., Rusdi, M., Muzakkir, Prihatin, I., danang (2022). Penerapan Bermain Puzzle Gambar Melalui Metode Kerja Kelompok Dalam Meningkatkan Sikap Mau

- Membantu. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 175–184.
- Nugroho Danang. (2024). Pengaruh nilai-nilai moral dalam praktik kemanusiaan dalam komunitas berbagi nasi. *Jurnal Multidisplin Ilmu Sosial*, 2(10), 31–40.
- Nugroho, F. A., Iqbal, M., Ramadhan, F., & Swastika, A. (2023). Implementasi Service Learning di SD Muhammadiyah Program Khusus Ampel , Boyolali. *Buletin KKN Pendidikan*, 5(1), 65–73. <https://doi.org/10.23917/bkkndik.v5i1.22008>
- Pareda. (2024). Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif. *Jurnal Pendidikan Tematik*, 5(3), 286–291.
- Putri, A. N., Nurhasanah, A., & Hakim, Z. R. (2020). Proses Interaksi Sosial Untuk Meningkatkan Karakter Percaya Diri Siswa Kelas 1 Sdn Tangerang 19. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 157–170. <https://doi.org/doi.org/10.21009/jPD.011.17>
- Rachman, S. (2022). Kerja Sama Orang Tua dan Pendidik dalam Mengenalkan Nilai-Nilai Moral Anak. *Jurnal Murhum Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 24–33. <https://doi.org/10.37985/murhum.v3i1.70>
- Rahmat, A., (2017). Small Group Discussion Strategy towards Students' Reading Comprehension of SMA Negeri 11 Bulukumba. *Journal of English Language, Literature and Teaching*, 11(1), 92–105.
- Ridwan, A., Mustofa, T., & Abdurrohim. (2023). Penerapan Metode Diskusi Dalam Meningkatkan Semangat Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SDN PLAWAD 04. 276–283.
- Sa'diyah, H., islamiah, R., Fajari, L.E.W., (2022). Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa Melalui Metode Diskusi Kelompok: Literature Review. *Journal of Professional Elementary Education*, 1(2), 148–157.
- Shofiah Aji Nur, F. (2023). Pengembangan Kemampuan Kerjasama Anak Usia Dini Melalui Fun Games Circle Aji. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 8(1), 207–218. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/potensia>
- Saputra, E. B., Saputra, E., Satriawan, N., & Ekasakti. (2019). Upaya Meningkatkan Partisipasi Dan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Diskusi Kelompok Pada Mata Pelajaran IPS Terpadu Kelas VIII Di SMP Negeri 19 Padang . *Jurnal Penelitian Aktual Dan Kajian Analisis Reformasi Pendidikan*, 17(1), 91–102.
- Supriyati, I. (2020). Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas VIII MTSN 4 Palu. *Jurnal Bahasa Dan Sastra*, 5(1), 104–116.
- Smith, J. A., Brown, L. M., & Lee, K. (2020). Social interaction and child development: A comprehensive review. *Journal of Child Psychology*, 45(2), 123-145.
- Syarifuddin. (2017). Implementasi Metode Diskusi Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 1(1), 63–73.
- Tetep, Murdiati, A. R., Mulyana, E., & Widyanti, T. (2021). Cooperation Skills Based on Students' Perceptions Through Integration of the Group Discussion and Group Project Method. *Proceedings of the 1st International Conference on Research in Social Sciences and Humanities (ICORSH, 584(Icorsh 2020)*, 475–481.